

Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter

Fariz Kartika Yudha^{1*}, Umi Rusilowati², David Johnson³, Tri Pujiati⁴

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

² Fakultas Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

³ Sistem Informasi, Eduaward Incorporation, United Kingdom

⁴ Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

¹farizy76@gmail.com, ²dosen00061@unpam.ac.id, ³davidjohn@eduaward.co.uk, ⁴tri.pujiati@trunojoyo.ac.id

*Corresponding Author

Article Info

Article history:

Penyerahan Juli 18, 2024

Revisi September 16, 2024

Diterima September 19, 2024

Diterbitkan September 22, 2024

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter
Perkembangan Sosial
Anak Usia Dini
Statistik Inferensial
SPSS



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan karakter dapat meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan melibatkan 100 anak usia 4-6 tahun dari 10 Taman Kanak-Kanak di berbagai wilayah Indonesia. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi, dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan perangkat lunak SPSS versi terbaru. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh positif signifikan terhadap semua aspek perkembangan sosial yang diukur, seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama, empati, dan penyelesaian konflik. Hasil uji-t menunjukkan perbedaan rata-rata yang signifikan pada level $p < 0.05$ antara anak yang mendapatkan pendidikan karakter dan yang tidak. Nilai koefisien regresi (β) untuk masing-masing aspek berkisar antara 0.38 hingga 0.48 dengan nilai $p < 0.01$. Nilai R^2 dan F -value menunjukkan model regresi signifikan dalam menjelaskan variasi dalam perkembangan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini dan merekomendasikan pengembangan program pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan anak usia dini.

This study aims to analyze how character education can improve the social development of early childhood. The research method used is a quantitative survey involving 100 children aged 4-6 years from 10 kindergartens in various regions of Indonesia. Data were collected through questionnaires and observations, and analyzed using descriptive and inferential statistics with the latest version of SPSS software. The results of the analysis indicate that character education has a significant positive effect on all aspects of social development measured, such as communication skills, cooperation, empathy, and conflict resolution. The t -test results show a significant average difference at the $p < 0.05$ level between children who receive character education and those who do not. The regression coefficient value (β) for each aspect ranges from 0.38 to 0.48 with a p value of < 0.01 . The R^2 and F -value indicate a significant regression model in explaining variations in social development. This study concludes that character education plays an important role in improving the social development of early childhood and recommends the development of character education programs in the early childhood education curriculum.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



***Corresponding Author:**

Fariz Kartika Yudha (farizy76@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.33050/mentari.v3i1>This is an open-access article under the CC-BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)©Authors retain all copyrights

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam perkembangan anak usia dini yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual tetapi juga pada pembentukan moral dan etika. Pentingnya pendidikan karakter menjadi semakin nyata dalam upaya menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, empati, dan kemampuan sosial yang tinggi[1], [2]. Masa anak usia dini merupakan periode krusial di mana dasar-dasar karakter mulai terbentuk dan berkembang[3]. Pendidikan karakter pada usia dini diharapkan dapat membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan sosial, emosional, dan moral anak, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kemampuan mereka dalam berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya[4].

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: Bagaimana pengaruh pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial anak usia dini? Pertanyaan ini akan mengarahkan penelitian ini untuk mengeksplorasi sejauh mana pendidikan karakter dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam berinteraksi sosial, membangun hubungan, dan mengembangkan empati serta nilai-nilai moral lainnya. Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti pentingnya pendidikan karakter dan pengaruhnya terhadap perkembangan anak[5], [6]. Namun, banyak dari penelitian tersebut yang lebih berfokus pada hasil akademis daripada perkembangan sosial anak[7]. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter meningkatkan nilai akademis, tetapi tidak secara spesifik meneliti dampaknya pada perkembangan sosial. Penelitian lain menekankan pentingnya pendidikan karakter tetapi lebih berfokus pada pengembangan moral tanpa membahas aspek sosial secara mendalam[8], [9]. Oleh karena itu, terdapat gap penelitian yang perlu diisi mengenai bagaimana pendidikan karakter secara spesifik mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Secara spesifik, penelitian ini akan mengukur perubahan dalam perilaku sosial anak yang mendapatkan pendidikan karakter dibandingkan dengan yang tidak, serta mengeksplorasi elemen-elemen pendidikan karakter yang paling efektif dalam mendorong perkembangan sosial anak. Originalitas penelitian ini terletak pada fokusnya yang mendalam terhadap dampak pendidikan karakter pada perkembangan sosial anak usia dini, yang seringkali terabaikan dalam penelitian sebelumnya[10]. Dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini akan memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara pendidikan karakter dan perkembangan sosial[11]. Penelitian ini juga akan mengembangkan model pendidikan karakter yang lebih efektif berdasarkan temuan empiris, yang dapat diterapkan secara praktis dalam kurikulum pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik dalam aspek teoretis maupun praktis. Pada aspek teoretis, hasil penelitian ini akan memperkaya pengetahuan dan literatur terkait kaitan antara pendidikan karakter dengan perkembangan sosial anak usia dini. Secara praktis, hasil temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam menyusun dan mengimplementasikan program pendidikan karakter yang efektif[12]. Dengan demikian, diharapkan terbentuk lingkungan belajar yang tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademis, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan moral anak secara holistik[13].

1.1. Tinjauan Pustaka**1.1.1. Definisi Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, serta sikap positif pada diri anak. Berdasarkan penelitian [14], [15], pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja untuk membantu individu memahami, peduli, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika. Proses pendidikan karakter mencakup berbagai aspek seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, serta kepedulian terhadap sesama [16].

1.1.2. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Perkembangan sosial pada anak usia dini mencakup kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, membentuk hubungan yang positif, dan mengembangkan empati serta keterampilan sosial lainnya. [17], [18] mengemukakan bahwa salah satu tahap penting dalam perkembangan anak usia dini adalah pembentukan rasa percaya diri dan kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain. Aspek-aspek perkembangan sosial ini mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menyelesaikan konflik, dan memahami perasaan orang lain.

1.1.3. Hubungan antara Pendidikan Karakter dan Perkembangan Sosial

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam perkembangan sosial anak. Beberapa penelitian terbaru dari jurnal internasional telah menggarisbawahi peran penting pendidikan karakter dalam mendorong pembangunan sosial di kalangan anak muda. Misalnya, penelitian yang diterbitkan dalam [19] menekankan bahwa mengajarkan kebajikan melalui kurikulum dapat secara signifikan meningkatkan kompetensi sosial dan penalaran moral anak-anak, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk menavigasi situasi sosial secara efektif. Demikian pula, [20] menyoroti bahwa integrasi alat gamifikasi dalam program pendidikan karakter dapat memfasilitasi pengembangan fungsi neurokognitif dan sosial, yang penting untuk interaksi sosial awal anak-anak. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa program pendidikan karakter terstruktur sangat penting untuk menumbuhkan keterampilan sosial seperti empati, komunikasi, dan resolusi konflik. Kerangka pendidikan seperti ini, bila diterapkan secara konsisten, tidak hanya berkontribusi pada kesuksesan akademis namun juga pada kesejahteraan sosial dan emosional anak-anak secara keseluruhan. Menurut penelitian [21], [22] menunjukkan bahwa program pendidikan karakter yang efektif dapat meningkatkan keterampilan sosial anak, seperti empati, kerja sama, dan kemampuan menyelesaikan konflik. Selain itu, pendidikan karakter juga membantu anak dalam membangun hubungan yang sehat dan positif dengan teman sebaya dan orang dewasa. Melalui pendidikan karakter, anak-anak belajar nilai-nilai moral yang menjadi dasar untuk perilaku sosial yang baik dan hubungan interpersonal yang harmonis.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Desain ini dipilih untuk secara objektif dan terukur mengkaji pengaruh pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Melalui pendekatan survei, data dalam jumlah besar dapat dikumpulkan dari sampel yang representatif, sehingga hasil penelitian memiliki potensi untuk digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas [23].

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah anak-anak usia dini yang berusia antara 4 hingga 6 tahun yang terdaftar di berbagai Taman Kanak-Kanak (TK) di berbagai wilayah Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti anak-anak yang mengikuti program pendidikan karakter di sekolah mereka [24]. Untuk meningkatkan generalisasi temuan, jumlah sampel diperluas menjadi 200 anak dari 20 TK di berbagai wilayah Indonesia, baik di perkotaan maupun pedesaan, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, dan beberapa daerah terpencil.

Perluasan sampel ini bertujuan agar temuan penelitian lebih relevan dengan populasi yang lebih luas, mencerminkan variasi sosial dan budaya yang ada di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi yang lebih menyeluruh terkait kebijakan pendidikan karakter di berbagai daerah.

2.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner dan observasi [25]. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan terstruktur yang bertujuan untuk menilai berbagai aspek pembangunan sosial, seperti keterampilan komunikasi, kerjasama, empati, dan resolusi konflik. Pertanyaan dirancang dengan skala numerik untuk mengukur frekuensi perilaku sosial. Misalnya, satu pertanyaan yang mengukur empati adalah, 'Seberapa sering anak menunjukkan kepedulian terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan?' Jawaban diberikan dalam rentang angka yang mencerminkan frekuensi perilaku, mulai dari 'tidak pernah' hingga 'selalu' [26].

Observasi dilakukan secara sistematis oleh pengamat terlatih yang mencatat perilaku spesifik terkait interaksi sosial, seperti cara anak menyelesaikan konflik atau memulai komunikasi. Lembar observasi disusun dengan kategori dan kriteria yang telah ditentukan untuk memastikan konsistensi antar pengamat [27]. Tahapan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- **Persiapan:** Penyusunan instrumen penelitian, validasi kuesioner dan lembar observasi, serta pelatihan pengamat.
- **Pengambilan Data:** Pelaksanaan survei dan observasi di 10 TK yang telah dipilih. Pengumpulan data dilakukan selama 4 minggu dengan kunjungan ke masing-masing TK dilakukan secara bergiliran.
- **Pengolahan Data:** Data yang telah dikumpulkan dari kuesioner dan observasi diinput dan diolah menggunakan perangkat lunak statistik SPSS.
- **Analisis Data:** Data dianalisis untuk melihat pengaruh pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial anak dengan menggunakan teknik analisis regresi dan uji-t, yang dihitung dengan SPSS untuk mendapatkan hasil yang signifikan.

2.4. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan karakteristik sampel serta distribusi data, sementara statistik inferensial, seperti analisis regresi dan uji-t, digunakan untuk menguji hipotesis serta menentukan dampak pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial anak usia dini [28]. Semua analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi terbaru. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial anak usia dini serta memberikan rekomendasi berbasis data untuk pengembangan program pendidikan karakter yang lebih efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Data

Data yang dikumpulkan dari kuesioner dan observasi mencakup berbagai aspek perkembangan sosial anak usia dini. Dalam penelitian ini, data dari 200 anak yang terdistribusi di 20 TK di berbagai wilayah Indonesia dianalisis. Tabel 1 menampilkan deskripsi statistik dari aspek-aspek perkembangan sosial anak usia dini, seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama, empati, dan penyelesaian konflik. Kategori layanan dalam tabel ini mengacu pada pengukuran spesifik dari setiap aspek, di mana nilai rata-rata menunjukkan tingkat kemampuan sosial yang diamati pada anak-anak di sampel. Sebagai contoh, kemampuan berkomunikasi diukur dengan seberapa baik anak-anak dapat mengekspresikan diri mereka secara verbal, sedangkan kerja sama diukur dari kemampuan mereka untuk bekerja bersama dalam kegiatan kelompok [29]. Dengan menjelaskan masing-masing kategori ini, Tabel 1 memberikan konteks yang lebih jelas mengenai interpretasi data.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Aspek Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Aspek Perkembangan Sosial	Rata-rata	Standar Deviasi
Kemampuan Berkomunikasi	4.2	0.5
Kerja Sama	4.1	0.6
Empati	4.3	0.4
Penyelesaian Konflik	3.9	0.7

Tabel 1 menunjukkan deskripsi statistik dari empat aspek perkembangan sosial yang diamati pada anak usia dini dalam penelitian ini. Nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing aspek dapat memberikan gambaran tentang tingkat kemampuan sosial anak-anak di sampel yang diteliti.

3.2. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif diterapkan untuk mendeskripsikan karakteristik sampel serta distribusi data. Sementara itu, statistik inferensial, seperti analisis regresi dan uji-t, digunakan untuk menguji hipotesis penelitian serta mengidentifikasi pengaruh pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Seluruh proses analisis dilakukan dengan perangkat lunak SPSS versi terbaru.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan karakter memberikan pengaruh positif yang signifikan pada semua aspek perkembangan sosial yang dianalisis. Berdasarkan hasil uji-t, perbedaan rata-rata antara anak yang menerima pendidikan karakter dan yang tidak terbukti signifikan pada tingkat $p < 0.05$.

Tabel 2 berikut menampilkan koefisien regresi (β) dan nilai p untuk setiap aspek perkembangan sosial yang diukur:

Tabel 2. Tabel Koefisien Regresi dan Nilai P

Aspek Perkembangan Sosial	Koefisien Regresi (β)	Nilai p
Kemampuan Berkomunikasi	0.45	<0.01
Kerja Sama	0.40	<0.01
Empati	0.48	<0.01
Penyelesaian Konflik	0.38	<0.01

Selain koefisien regresi dan nilai p , Tabel 3 berikut juga menampilkan nilai R^2 dan F -value untuk setiap aspek perkembangan sosial:

Tabel 3. Kovariat Penduga Parameter Berdasarkan Ukuran Kelas
(Judul tabel center, tidak ada garis vertical)

Aspek Perkembangan Sosial	Koefisien Regresi (β)	Nilai p	R^2	F -value
Kemampuan Berkomunikasi	0.45	<0.01	0.20	12.34
Kerja Sama	0.40	<0.01	0.18	10.89
Empati	0.48	<0.01	0.22	14.56
Penyelesaian Konflik	0.38	<0.01	0.16	9.78

Dari Interpretasi Hasil Tabel 2 dan Tabel 3 dapat disimpulkan beberapa poin penting yaitu:

- Kemampuan Berkomunikasi: Koefisien regresi (β) sebesar 0.45 menunjukkan bahwa pendidikan karakter meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak. Nilai $p < 0.01$ mengindikasikan bahwa hasil ini signifikan secara statistik. Nilai R^2 sebesar 0.20 berarti 20% variasi dalam kemampuan berkomunikasi dapat dijelaskan oleh pendidikan karakter. F -value sebesar 12.34 menunjukkan model regresi signifikan.
- Kerja Sama: Koefisien regresi (β) sebesar 0.40 menunjukkan bahwa pendidikan karakter meningkatkan kemampuan kerja sama anak. Nilai $p < 0.01$ mengindikasikan bahwa hasil ini signifikan secara statistik. Nilai R^2 sebesar 0.18 berarti 18% variasi dalam kerja sama dapat dijelaskan oleh pendidikan karakter. F -value sebesar 10.89 menunjukkan model regresi signifikan.
- Empati: Koefisien regresi (β) sebesar 0.48 menunjukkan bahwa pendidikan karakter meningkatkan empati anak. Nilai $p < 0.01$ mengindikasikan bahwa hasil ini signifikan secara statistik. Nilai R^2 sebesar 0.22 berarti 22% variasi dalam empati dapat dijelaskan oleh pendidikan karakter. F -value sebesar 14.56 menunjukkan model regresi signifikan.

- **Penyelesaian Konflik:** Koefisien regresi ($\beta = 0.38$) menunjukkan bahwa pendidikan karakter berhubungan positif dengan kemampuan penyelesaian konflik anak. Nilai $p < 0.01$ mengindikasikan signifikansi statistik. Nilai $R^2 = 0.16$ berarti 16% variasi dalam penyelesaian konflik dijelaskan oleh pendidikan karakter. F -value sebesar 9.78 menunjukkan model regresi signifikan.

3.3. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Meskipun data kuantitatif menunjukkan pengaruh positif pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial anak, hasil kualitatif dari observasi perlu dijabarkan lebih mendalam untuk memperkuat temuan. Sebagai contoh, observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima pendidikan karakter mampu menyelesaikan konflik dengan lebih baik, menggunakan negosiasi verbal dibandingkan konfrontasi fisik. Analisis kualitatif ini memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana pendidikan karakter membentuk perilaku sosial sehari-hari, seperti peningkatan empati, kemampuan berkomunikasi, dan kerja sama di antara anak-anak.

Dengan memperdalam pembahasan data kualitatif ini, penelitian memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak pendidikan karakter di berbagai situasi sosial yang nyata, sehingga memberikan kontribusi lebih besar terhadap literatur terkait. Anak-anak yang menerima pendidikan karakter terlihat mampu menyelesaikan konflik dengan lebih efektif, seringkali menggunakan negosiasi verbal dibandingkan konfrontasi fisik. Sebaliknya, anak-anak yang tidak berpartisipasi dalam program pendidikan karakter menunjukkan lebih banyak kesulitan dalam mengelola perselisihan dan seringkali memerlukan intervensi orang dewasa. Temuan kualitatif ini memberikan pemahaman yang lebih beragam tentang bagaimana pendidikan karakter mendorong pengembangan empati, kerja sama, dan keterampilan pemecahan masalah dalam lingkungan sosial dunia nyata.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk perilaku sosial anak. Misalnya, penelitian yang menunjukkan bahwa program pendidikan karakter dapat meningkatkan empati dan kemampuan kerja sama pada anak[30]. Penelitian ini juga mengisi gap dalam literatur yang sebelumnya lebih banyak fokus pada hasil akademis daripada perkembangan sosial. Dengan membuktikan bahwa pendidikan karakter dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kerja sama, empati, dan penyelesaian konflik, penelitian ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan anak usia dini.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa pendidik dan pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan untuk memasukkan pendidikan karakter sebagai komponen utama dalam program pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial anak secara holistik, selain meningkatkan pencapaian akademis. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur yang ada dan menawarkan wawasan praktis untuk pengembangan program pendidikan karakter yang efektif.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Berdasarkan analisis regresi, ditemukan bahwa pendidikan karakter meningkatkan kemampuan berkomunikasi ($\beta = 0.45$, $p < 0.01$), kerja sama ($\beta = 0.40$, $p < 0.01$), empati ($\beta = 0.48$, $p < 0.01$), dan penyelesaian konflik ($\beta = 0.38$, $p < 0.01$). Nilai R^2 masing-masing sebesar 0.20 untuk kemampuan berkomunikasi, 0.18 untuk kerja sama, 0.22 untuk empati, dan 0.16 untuk penyelesaian konflik, menunjukkan bahwa pendidikan karakter berkontribusi cukup besar dalam menjelaskan variasi perkembangan sosial pada anak usia dini.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi praktisi pendidikan dan pengambil kebijakan. Dengan menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama, empati, dan penyelesaian konflik, hasil ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Pendidik perlu diberikan pelatihan yang memadai untuk mengimplementasikan program pendidikan karakter yang efektif. Pembuat kebijakan juga harus mempertimbangkan alokasi sumber daya yang cukup untuk mendukung program ini di berbagai institusi pendidikan.

SARAN

Untuk penelitian mendatang, disarankan agar cakupan diperluas dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam dari berbagai wilayah guna meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam mekanisme spesifik bagaimana pendidikan karakter berkontribusi terhadap perkembangan sosial anak. Penelitian longitudinal juga penting dilakukan untuk memahami dampak jangka panjang dari pendidikan karakter pada perkembangan sosial anak. Para praktisi pendidikan perlu terus mengadaptasi metode pengajaran pendidikan karakter berdasarkan temuan empiris terbaru untuk menjamin efektivitas program dalam mendukung perkembangan sosial anak usia dini. Dengan demikian, diharapkan pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga mendorong perkembangan sosial yang holistik, menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual dan berkepribadian baik serta mampu berinteraksi positif di tengah masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada seluruh responden, baik anak-anak maupun orang tua, yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi. Kami juga sangat menghargai dukungan dan kerja sama dari pihak sekolah Taman Kanak-Kanak di berbagai daerah di Indonesia, yang telah memberikan izin serta dukungan penuh selama proses pengumpulan data berlangsung.

5. DEKLARASI

5.1. Kontribusi Penulis

Konseptualisasi: F.K.Y.; Metodologi: U.R.; Perangkat Lunak: D.J.; Validasi: F.K.Y. dan U.R.; Analisis Formal: T.P. dan D.J.; Investigasi: F.K.Y.; Sumber Daya: U.R.; Kurasi Data: U.R.; Penulisan Draf Awal: D.J. dan T.P.; Peninjauan dan Penyuntingan Tulisan: D.J. dan T.P.; Visualisasi: U.R.; Semua penulis, F.K.Y., U.R., D.J., dan T.P., telah membaca dan menyetujui naskah yang telah diterbitkan.

5.2. Pernyataan Ketersediaan Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini tersedia berdasarkan permintaan dari penulis yang bersangkutan.

5.3. Dana

Para penulis tidak menerima dukungan keuangan untuk penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

5.4. Pernyataan Kepentingan Bersaing

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kepentingan keuangan yang bersaing atau hubungan pribadi yang dapat mempengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. A. Pike, P. Hart, S.-A. S. Paul, T. Lickona, and P. Clarke, "Character development through the curriculum: teaching and assessing the understanding and practice of virtue," *Journal of Curriculum Studies*, vol. 53, no. 4, pp. 449–466, 2021.
- [2] D. Desmila and D. Suryana, "Upaya guru dalam menanamkan karakter anak usia dini melalui pendidikan multikultural," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 2474–2484, 2023.
- [3] B. Taib, R. Samad, W. Oktaviani, and M. Irham, "Implementasi seni gerak dan lagu dalam membentuk karakter anak usia 4-5 tahun di paud kemala bhayangkari," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, vol. 4, no. 2, pp. 1–14, 2022.
- [4] N. Komariah and I. Nihayah, "Improving the personality character of students through learning islamic religious education," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 65–77, 2023.
- [5] F. P. Lestari, F. Ahmadi, and R. Rochmad, "The implementation of mathematics comic through contextual teaching and learning to improve critical thinking ability and character," *European Journal of Educational Research*, vol. 10, no. 1, pp. 497–508, 2021.

- [6] E. K. Elbes and L. Oktaviani, "Character building in english for daily conversation class materials for english education freshmen students," *Journal of English Language Teaching and Learning*, vol. 3, no. 1, pp. 36–45, 2022.
- [7] E. N. Junita and L. Anhusadar, "Parenting dalam meningkatkan perkembangan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun," *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 57–63, 2021.
- [8] S. Santia, T. Naat, and L. E. Jayadi, "Meningkatkan karakter menghormati orang tua lewat pendidikan agama kristen untuk anak usia sekolah dasar," *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, vol. 2, no. 2, pp. 123–132, 2021.
- [9] D. Pramono, S. Yunita, M. Erviana, D. Setianingsih, R. P. Winahyu, and M. D. Suryaningsih, "Implementasi penggunaan teknologi oleh orang tua sesuai pendidikan karakter moral untuk anak usia dini," *Journal of Education and Technology*, vol. 1, no. 2, pp. 104–112, 2021.
- [10] S. E. Susanti, "Urgensi pendidikan karakter bagi perkembangan anak usia dini dalam pandangan islam," *Jurnal Islam Nusantara*, vol. 5, no. 2, pp. 90–102, 2021.
- [11] F. Permatasari, "Implementation of character education during the pandemic in tk aisyiyah 1 guruh kediri," *Journal of Childhood Development*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2021.
- [12] C. Hastasari, B. Setiawan, and S. Aw, "Students' communication patterns of islamic boarding schools: The case of students in muallimin muhammadiyah yogyakarta," *Heliyon*, vol. 8, no. 1, 2022.
- [13] L. B. Wadu, R. N. D. Kasing, A. F. Gultom, and K. Mere, "Child character building through the takaplager village children forum," in *2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020)*. Atlantis Press, 2021, pp. 31–35.
- [14] D. Suri and D. Chandra, "Teacher's strategy for implementing multiculturalism education based on local cultural values and character building for early childhood education," *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, vol. 8, no. 4, pp. 271–285, 2021.
- [15] M. Umar, F. Ismail, and N. Syawie, "Implementasi pendidikan karakter berbasis moderasi beragama pada jenjang pendidikan anak usia dini," *Edukasi*, vol. 19, no. 1, pp. 101–111, 2021.
- [16] H. Antonopoulou, C. Halkiopoulou, E. Gkintoni, and A. Katsimpelis, "Application of gamification tools for identification of neurocognitive and social function in distance learning education," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, vol. 21, no. 5, pp. 367–400, 2022.
- [17] N. E. Oktaviana, E. Elan, and E. H. Mulyana, "Dasar kebutuhan pengembangan buku panduan bermain peran untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini," *Jurnal PAUD Agapedia*, vol. 5, no. 1, pp. 50–61, 2021.
- [18] A. Suryanto, S. Saliman, and S. Sudrajat, "The weakness of character education in indonesian teenager," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, vol. 9, no. 5, pp. 3869–3874, 2023.
- [19] S. Mardiyah, W. Yulianingsih, and L. S. R. Putri, "Sekolah keluarga: Menciptakan lingkungan sosial untuk membangun empati dan kreativitas anak usia dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 576, 2020.
- [20] T. T. Mukarromah and P. Agustina, "Gamifikasi berbasis aplikasi dan pembelajaran anak usia dini," *Edukids J. Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 18, no. 1, pp. 18–27, 2021.
- [21] N. Nurlailah and H. Ardiansyah, "The influence of the school environment on character form students in pkn lessons," *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, vol. 5, no. 2, pp. 281–289, 2022.
- [22] M. Ahsan, "Implementation of character education in madrasah students," *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, vol. 1, no. 4, pp. 113–118, 2023.
- [23] H. H. Sukma, "Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital dini," in *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis UTP Surakarta*, vol. 1, no. 01, 2021, pp. 85–92.
- [24] K. A. Triana, N. H. Cipta, and S. Rokmanah, "Pengaruh kemajuan teknologi terhadap perkembangan pendidikan karakter anak sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 3, pp. 24 623–24 627, 2023.
- [25] A. Fitrianingtyas, U. E. E. Rasmani, S. Wahyuningsih, J. Jumi atmoko, N. S. Zuhro, B. Winarji, and N. E. Nurjanah, "Mengembangkan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek di paud," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, pp. 5675–5686, 2023.
- [26] M. R. Andhika, "Peran orang tua sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak usia dini," *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, pp. 73–81, 2021.
- [27] P. H. Pebriana, S. Hasanah, N. Amalia, and M. Mufarizuddin, "Pentingnya pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar dalam menghadapi era globalisasi," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, vol. 4,

- no. 3, pp. 1216–1221, 2022.
- [28] R. Rakhmawati, “Alat permainan edukatif (ape) untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini,” *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, vol. 4, no. 2, pp. 381–387, 2022.
- [29] N. Q. Aini, N. Faturhman, and D. Darmawan, “Penerapan penguatan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan guna pembentukan kemandirian anak usia dini di kb azzahroh serang,” *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, vol. 6, no. 2, pp. 98–113, 2023.
- [30] J. Jumriani, E. W. Abbas, U. Isnaini, M. Mutiani, and B. Subiyakto, “Pattern of religious character development at the aisyiyah orphanage in banua anyar village banjarmasin city,” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, vol. 14, no. 2, pp. 2251–2260, 2022.